

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang

1. Letak dan Keadaan Geografis

SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang merupakan sekolah asrama (boarding school) di Kabupaten Magelang, yang memiliki kesejukan udara yang bagus, karena letaknya di tengah-tengah persawahan. Kesejukan udara itulah yang membuat peserta didik mendapatkan kenyamanan dalam kegiatan belajar maupun kegiatan berasrama. Letaknya pun strategis, karena jalur yang digunakan yaitu searah dengan jalur wisata ke Candi Borobudur. Jika melewati jalur tersebut, terdapat di samping kiri jalan terdapat gedung berlantai tiga yang bertuliskan dinding nya SMA IT IF. Inilah yang menjadi SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang mudah dijangkau dan strategis. Hal tersebut dicantumkan berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 7 Januari 2017

SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di Kabupaten Magelang. Mengapa penyebutan SMA IT Ihsanul Fikri harus menggunakan Kabupaten Magelang?. Karena SMA IT Ihsanul Fikri ada dua, selain di Kabupaten Magelang ada pula di kota Magelang yang sama-sama menggunakan

Ihsanul Fikri, walaupun penyebutan sekolah sama, namun yayasan pada kedua sekolah tersebut sangat berbeda, dan memiliki sistem pendidikannya yang berbeda juga. SMA IT Ihsanul Fikri yang terletak di jalan Pabelan 1, Pabelan, Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, kode pos 56551, No telepon (0293) 3280974. Pernyataan diatas disebutkan berdasarkan website <http://smait.ihsanulfikri.sch.id>.

[Berdasarkan pernyataan diatas, SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang mempunyai lokasi yang sangat strategis dan memberikan suasana yang nyaman dengan kesejukan di pertengahan sawah. Hal tersebut memberikan khas tersendiri bagi orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk di didik di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang.](#)

2. Sejarah dan Proses Perkembangannya

a. SMA IT Ihsanul Fikri

SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang berdiri pada tanggal 9 September 2009, yang dibangun oleh Dr. H. Yusuf Asy'ari (MENPERA RI th. 2004-2009) kemudian menjadi pembina Yayasan Tarbiyatul Mukmin yang dibantu oleh Ust Hanafi Yuzak, Ust Jamaluddin, dan Ust Darsiwan. SMA IT Ihsanul Fikri menjadi sekolah lanjutan dari SMP IT Ihsanul Fikri yang didirikan pada tahun 2002 yang masih satu Yayasan Tarbiyatul Mukmin. SMA IT Ihsanul Fikri menjadi sekolah formal kelanjutan dari tingkat sebelumnya yaitu SMP IT Ihsanul Fikri yang menyelenggarakan pendidikan selama 3 tahun

sesuai dengan kurikulum nasional yang diperkaya dengan nilai islam. Pernyataan diatas disebutkan berdasarkan website <http://smait.ihsanulfikri.sch.id>.

Berdasarkan pengalaman pribadi dan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2017 SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang pada tahun pertama berdiri bekerja sama dengan SMP IT Ihsanul Fikri dalam proses belajar mengajar khususnya yaitu menempati ruangan-ruangan kosong yang tidak digunakan untuk dialihkan menjadi ruang belajar siswa dan siswi SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, karena gedung yang akan digunakan proses KBM peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang masih dalam proses pembangunan. Selanjutnya tahun ajaran baru, barulah SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang mempunyai satu gedung baru dengan tiga lantai dan memiliki sebelas ruangan belajar, satu ruangan guru, ruangan kepala sekolah, dan empat kamar mandi tiap lantai.

Segala puji bagi Allah SWT, akhir tahun 2015 SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang sudah menambah gedungnya menjadi tiga buah karena semakin banyaknya peserta didik yang masuk dalam sekolah tersebut, yang masing-masing gedung dengan kepemilikan yang berbeda-beda, artinya gedung pertama dimiliki peserta didik perempuan (Akhwat), gedung kedua dimiliki peserta didik laki-laki (Ikhwan), dan yang terakhir gedung mini untuk ruangan kepala sekolah, guru, dan karyawan.

SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang memiliki satu yayasan sebagai organisasi penyelenggara yaitu Yayasan Tarbiyatul Mukmin. Yayasan Tarbiyatul Mukmin membawahi tiga sekolah yang memiliki jenjang yang berbeda yaitu SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, dan SMK IT Ihsanul Fikri. Dan tahun ajaran ini tahun 2017 Yayasan Tarbiyatul Mukmin membuka sekolah sarjana yaitu Ma'had Aly Ihsanul Fikri. Yayasan Tarbiyatul Mukmin menjadikan peserta didik dari SMP IT Ihsanul Fikri, SMA IT Ihsanul fikri, dan SMK IT Ihsanul Fikri mempunyai 10 karakter yang harus dimiliki dari setiap peserta didik, diantaranya :

- 1) *Salimul Aqidah* (Beraqidah yang bersih)
- 2) *Shahihul Ibadah* (Beribadah dengan benar)
- 3) *Mutsaqaful Fikr* (Mempunyai wawasan yang luas) *Qawiyul Jism*
(Mempunyai fisik yang kuat)
- 4) *Matinul Khuluq* (Mempunyai akhlak yang tinggi)
- 5) *Qawwiyyul Jism* (Kuat Jasmaninya)
- 6) *Mujahidu Linafsi* (Mempunyai semangat juang yang tinggi)
- 7) *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain)
- 8) *Qodirun 'Alal Kasbi* (Mandiri)
- 9) *Haritsun 'Ala Waqtini* (Menata Waktu dengan baik)
- 10) *Munadzom fi Su'unih* (Tertata Urusannya)

Lembaga Pendidikan ini berkomitmen mengimplementasikan sistem Pendidikan Islam Terpadu dalam rangka melahirkan generasi muslim terbaik menuju terwujudnya kejayaan Islam.

b. Kelas *Tahfidz*

Berdasarkan hasil observasi dan pada tanggal 15 Januari 2017 Kelas *tahfidz* pada awal berdirinya sekolah tidak ada, kelas *tahfidz* berawal dari program *tahfidz* yang ditanamkan kepada peserta didik tiap pagi setelah apel pagi dengan sistem pembagian kelompok yang didampingi oleh guru-guru SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, program *tahfidz* sudah ditanamkan pada tahun pertama pendirian sekolah yaitu tahun 2009, hal tersebut ditanamkan agar peserta didik mendapatkan bekal hafalan Al-Quran, tidak hanya materi keduniawian yang didapatkan namun bekal akhirat pun juga didapatkan, dan sesuai slogan yang dimiliki SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang yaitu Qur'ani, Prestatif, dan Kontributif.

Program *tahfidz* ini berlanjut menjadi kelas khusus setelah dari generasi ke generasi, dari peserta didiknya banyak yang sudah hafal Al-Quran. Untuk merangkum peserta didik yang memiliki kelebihan hafalan Al-Quran yang banyak, maka pada tahun 2015 SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang mendirikan kelas khusus yaitu kelas *tahfidz* disamping kelas IPA maupun IPS bagi peserta didik Ikhwan maupun Akhwat. Kelas *tahfidz* bagi peserta didiknya mewajibkan untuk hafal minimal delapan belas juz Al-Quran sebagai

syarat wisudawan-wisudawati peserta didik kelas dua belas. Bagi kelas reguler yaitu kelas IPA maupun IPS mendapatkan target hafalan minimal empat juz Al-Quran sebagai syarat wisudawan-wisudawati peserta didik kelas dua belas. Hal tersebut sebagai bentuk pelaksanaan program *tahfidz* yang telah di tanamkan sejak berdirinya SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang.

SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang mempunyai program khusus kelas *tahfidz* yang dalam mata pelajarannya berbeda dari kelas reguler lainnya. Kelas *tahfidz* mempunyai pelajaran khusus juga yaitu menekankan pada pelajaran IPA. Kelas *tahfidz* menambahkan kurikulum IPA dalam pelajarannya agar terdapat kolaborasi dari qauliyah yaitu Al-Quran maupun qauniyah yaitu pelajaran IPA. Selain itu sekolah memberikan pikiran bahwasanya kelas *tahfidz* dalam kurikulum IPA dapat bersaing dengan kelas regulernya. Membuktikan dalam wawancara dengan ustadz Masyhuda pada tanggal 29 Januari 2017 mengatakan bahwa kelas *tahfidz* dapat mengikuti lomba OSN tingkat Nasional pada saat itu.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas *tahfidz* tidak semata-mata hanya didirikan untuk kepentingan sekolah saja, namun dengan berdirinya kelas *tahfidz* dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat luas, dan bangsa

3. Tujuan

Menyelenggarakan Sekolah Menengah Atas berbasis Boarding School agar terjamin berlangsungnya kegiatan Pendidikan Islam Terpadu yang mengintegrasikan ilmu-ilmu qauliyah dan kauniyah melalui implementasi kurikulum serta proses belajar mengajar dalam lingkungan belajar yang aman, dan nyaman.

Menyelenggarakan pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang bermoral, berwawasan global yang mempunyai keunggulan dalam kemampuan bahasa, sains, dan teknologi sehingga mampu mengambil peran-peran dalam peradaban masa depan. Tujuan dari berdirinya SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang di akses pada website <http://smait.ihsanulfikri.sch.id>.

Berdirinya sekolah tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Sekolah mempunyai tujuan yang mengabdikan sekolahnya dan memberikan hasil peserta didiknya yang terbaik yang mempunyai wawasan global yang tinggi, bermoral dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sehingga mampu memberikan kontribusi yang terbaik untuk kepentingan masyarakat luas dan bangsa.

4. Visi

Pencapaian prestasi yang tinggi, memiliki Akhlak yang mulia, mendapatkan bekal Iman dan Takwa.

5. Misi

Menyelenggarakan pendidikan Menengah Atas yang mengintegrasikan ilmu qauliyah dan kauniyah, iman, ilmu serta amal, ruhiyah, dan jasadiyah dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan Islami

Menyelenggarakan pendidikan Menengah Atas untuk menghasilkan lulusan yang beraqidah lurus, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, berfikir ilmiah, berkepribadian mandiri, kreatif, disiplin, serta berbadan sehat, kuat, dan terampil.

Mewujudkan generasi muda muslim berilmu pengetahuan, berwawasan luas dan global, bermanfaat bagi umat, serta kejayaan islam dan kaum muslimin.

6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten

Magelang

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan SMA IT Ihsanul Fikri

No	Nama	Jabatan
1	Achmad Husaen Sastra Negara	Guru Mata Pelajaran dan Pembimbing
2	Ahmad Fuad	Guru Mata Pelajaran
3	Ahmad Latif Kurniawan	Guru Mata Pelajaran
4	Ahmad Saefullah	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Ahlun Najir	Guru Mata Pelajaran dan Pembimbing
6	Ainun	Lainnya

No	Nama	Jabatan
7	Anisa Agustanti	Guru BK (Bimbingan Konseling)
8	Anton	Guru Mata Pelajaran
9	Astnahati Isfaroh	Guru Mata Pelajaran
10	Bambang Tri Wibowo	Guru Mata Pelajaran
1	Budiati Jariah	Guru Mata Pelajaran
12	Catur Edi Gunawan	Guru BK (Bimbingan Konseling)
13	Efa Musrifah	Guru Mata Pelajaran
14	Etika Nur Pravita	Guru Mata Pelajaran
15	Fauzi	Sarpras
16	Feri Nur Hidayati	Guru Mata Pelajaran
17	Fitriyati Sulistyowardani	Pustakawan
18	Harmanto	Guru Mata Pelajaran
19	Heni Nurul Hidayati	Guru Mata Pelajaran
20	Himawan Yuni Listyanto	Guru Mata Pelajaran
21	Iis Apriyatin Nopus	Guru Mata Pelajaran
22	Ika Septiana Rahayu	Guru Mata Pelajaran
23	Inayah Kurniasih	Guru Mata Pelajaran
24	Irmawan	Guru Mata Pelajaran
25	Kiki Samiana	Guru Mata Pelajaran
26	Lusi Marsiyatun	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Markhamah Amini	Guru Mata Pelajaran

No	Nama	Jabatan
28	Masyhuda Aditia	Guru Mata Pelajaran dan Pembimbing
29	Mualimin	Guru Mata Pelajaran
30	Muh. Affan	Tenaga Administrasi Sekolah
31	Muhammad Afif Galang Ristiyantoro	Guru Mata Pelajaran
32	Muhammad Arwan Rosyadi	Guru Mata Pelajaran
33	Muhammad Zainal Arivin	Guru Mata Pelajaran
34	Muhtadi Kadi	Guru Mata Pelajaran
35	Munasir	Sarpras
36	Mustain	Guru Mata Pelajaran
37	Nur Alfiyah Hamidah	Guru Mata Pelajaran
38	Nur Cahyo Hidayati	Guru Mata Pelajaran
39	Nuri Ismayanti	Tenaga Administrasi Sekolah
40	Nurkhayati	Tenaga Administrasi Sekolah
41	Nurwakhid	Guru Mata Pelajaran
42	Pawit Riyadi	Guru Mata Pelajaran
43	Ririn Asmawati	Guru Mata Pelajaran
44	Riska Okta Pratiwi	Guru Mata Pelajaran
45	Rivan Amri	Guru Mata Pelajaran
46	Rokhimah	Lainnya
47	Saiful Habib	Guru Mata Pelajaran

No	Nama	Jabatan
48	Sigit Fatkhurrahman	Guru Mata Pelajaran
49	Siti Amanah	Guru Mata Pelajaran
50	Sukari	Guru Mata Pelajaran
51	Sunarso	Guru Mata Pelajaran
52	Tri Yulianto	Guru Mata Pelajaran
53	Umar Fadhullah Khasanudin	Guru Mata Pelajaran
54	Yanwar Ibnu Hanif	Guru Mata Pelajaran
55	Wasidi Ahfaz	Guru Mata Pelajaran dan Pembimbing
56	Yenny Ary Susanti	Guru Mata Pelajaran
57	Yuvita Nurma Yuliana	Guru Mata Pelajaran
58	Zaimatul Amma	Guru Mata Pelajaran

Sumber : Dokumen SMA IT Ihsanul Fikri
Kabupaten Magelang

7. Program Unggulan SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang

a. *Mentoring*

Mentoring merupakan program pembentukan karakter islami siswa. Siswa dikelompok-kelompokkan kemudian setiap kelompok di bina oleh seorang guru atau ustadz sebagai mentor. Melalui program mentoring yang menjadi program unggulan SMA IT Ihsanul Fikri, peserta didik yang menjadi anggota mentoring tersebut akan di kontrol kegiatan amalan-amalan wajib maupun sunnah di setiap hariya ,

kemudian di evaluasi oleh tentor. Selain kegiatan tersebut, terdapat pula diskusi dan sharing yang dapat peserta didik keluhkan kepada tentor tersebut. Dan yang terakhir tentor tidak lupa akan memberikan beberapa motivasi untuk kemajuan dalam belajar dan beramal yang lebih baik lagi.

b. SMD (Santri Masuk Desa)

Program yang menjadi andalan di SMA IT Ihsanul Fikri dengan mengabdikan peserta didiknya kepada masyarakat sekitar Kabupaten Magelang, terutama masyarakat pedesaan atau plosok yang kurang terjangkau. Pelaksanaan SMD bagi peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang setahun sekali. Tujuan SMD ini adalah memberikan pelajaran bagi peserta didik untuk berinteraksi secara langsung sebagai wujud dari misi SMA IT Ihsanul Fikri yaitu yang bermanfaat bagi masyarakat. kemudian selanjutnya sebagai amal bakti untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas masyarakat seperti bergotong royong, membajak sawah, dan lain lain.

c. *Tahfidzul Quran*

Program *tahfidz* Al-Quran memberikan kemudahan bagi peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri dalam menambah atau meningkatkan hafalan dari masing-masing peserta didik. Program *tahfidz* Al-Quran memberi targetan pada kelas *tahfidz* yang menjadi kelas unggulan yang mempunyai kekhususan daripada kelas lain yaitu hafalan minimal 18 juz hingga kelas dua belas SMA, sedangkan kelas

reguler seperti kelas IPA maupun IPS diberi targetan hingga kelas dua belas dengan hafalan empat juz. Bila dari peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan, maka tidak bisa di wisuda pada perpisahan kelas dua belas nantinya.

d. Mukhoyyam

Program ini bertujuan untuk membentuk karakter pada diri peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. Mukhoyyam ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mukhoyyam Al-Quran yang diadakan dua sampai tiga hari yang bertempat di GOR haji Asy'ari yang dilakukan serentak untuk siswa maupun siswi SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. Dalam mukhoyyam Al-Quran ini peserta didik dianjurkan untuk menyelesaikan beberapa target diantaranya membaca Al-Quran minimal sepuluh juz dan menghafal Al-Quran minimal satu juz.

Kemudian mukhoyyam kepanduan atau kepramukaan merupakan kegiatan diluar sekolah dengan alokasi waktu empat hari dalam setahun sekali. Mukhoyyam kepramukaan memberi pelajaran kemandirian, kebenaran, dan kedisiplinan seperti pendidikan tentara yang memberikan pelatihan dari aspek fisik dan jasmaninya.

8. Keadaan Gedung

- a. Ruang kelas = 19 kelas
- b. Ruang kepala = 1 ruang
- c. Ruang dewan guru = 2 ruang
- d. Ruang TU = 1 ruang
- e. Ruang BK = 1 ruang
- f. Ruang UKS = 1 ruang
- g. Ruang OSIS = 1 ruang
- h. Gedung perpustakaan = 1 gedung
- i. LAP IPA terpadu = 1 LAB
- j. LAB komputer+ internet = 1 LAB
- k. LAB Bahasa = 1 LAB
- l. Tempat parkir = 1 tempat
- m. Kamar mandi atau WC = 36 kamar
- n. Tempat Ibadah = 2 tempat
- o. Kantin = 2 tempat
- p. Gudang = 1 ruang

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Computer = 26 buah
- b. LCD / Proyektor = 19 buah
- c. Printer = 2 buah
- d. TV = 1 buah
- e. OHP = 1 buah

- f. VCD / DVD player = 1 buah
- g. Meja kursi ruang TU = 3 meja dan 4 kursi
- h. Meja kursi ruang guru = 15 meja dan 18 kursi
- i. Meja siswa = 111 buah
- j. Kursi siswa = 255 buah

10. Prestasi SMA IT Ihsanul Fikri

a. Tahun 2011

- 1) Juara umum putra kemah ukhuwah korda Kedu
- 2) Juara umum putri kemah ukhuwah korda Kedu
- 3) Juara I tartil putri tingkat Kabupaten Magelang
- 4) Juara I tilawah putra tingkat kecamatan
- 5) Juara I pencak silat putri tingkat Kabupaten Magelang
- 6) Juara II *tahfidz* 5 juz dan tilawah pitra tingkat Kabupaten Magelang
- 7) Juara II pelajar teladan putra tingkat Kabupaten Magelang
- 8) Juara II pelajar teladan putri tingkat Kabupaten Magelang
- 9) Juara III pencak silat putra tingkat Kabupaten Magelang
- 10) Juara III pencak silat putri tingkat karesidenan Kedu
- 11) Juara harapan I debat bahasa Inggris tingkat Kabupaten Magelang

b. Tahun 2012

- 1) Juara umum putra kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta

- 2) Juara I lomba pioneering putra kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta
- 3) Juara I majalah tongkat putra kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta
- 4) Juara I paradise tend putri kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta
- 5) Juara II lomba pioneering putri kemah kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta
- 6) Juara II majalah tongkat putri kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta
- 7) Juara II paradise tend putri kemah wilayah ukhuwah VI se-Jateng dan DI Yogyakarta
- 8) Juara II lomba sekolah sehat se-Kabupaten Magelang

c. Tahun 2013

- 1) Juara olimpiade sains nasional tingkat Kabupaten mata pelajaran Geografi
- 2) Juara olimpiade sains nasional tingkat Kabupaten mata pelajaran Astronomi
- 3) Juara III lomba sekolah sehat se-Karesidena Kedu
- 4) Juara I lomba guru kreatif mengajar tingkat JSIT wilayah Jawa Tengah
- 5) Juara II lomba alat peraga edukatif (APE) JSIT wilayah Jawa Tengah

- 6) Juara I lomba nasyid Acapella tingkat JSIT wilayah Jawa Tengah
- 7) Juara II LCC PAI tingkat JSIT wilayah Jawa Tengah
- 8) Juara II lomba speech contest putra tingkat JSIT wilayah Jawa Tengah
- 9) Juara II lomba speech contest putri tingkat JSIT wilayah Jawa Tengah
- 10) Juara I lomba pencak silat putra POPDA se-Kabupaten Magelang
- 11) Juara II lomba pencak silat putra POPDA se-Kabupaten Magelang
- 12) Juara II lomba pencak silat putri POPDA se-Kabupaten Magelang
- 13) Juara III lomba pencak silat putri POPDA se-Kabupaten Magelang

d. Tahun 2014

- 1) Juara II OSN kimia JSIT DIY-Jawa Tengah
- 2) Juara II OSN fisika JSIT DIY-Jawa Tengah
- 3) Juara II mapel Sosiologi JSIT DIY-Jawa Tengah
- 4) Juara III bahasa Inggris JSIT DIY-Jawa Tengah
- 5) Juara II debat bahasa Inggris JSIT DIY-Jawa Tengah
- 6) Juara II MTQ JSIT DIY-Jawa Tengah
- 7) Juara II pidato bahasa Arab

- 8) Juara I lomba PAI JSIT DIY-Jawa Tengah
 - 9) Juara I pidato bahasa Indonesia JSIT DIY-Jawa Tengah
 - 10) Juara I *tahfidz* Quran JSIT DIY-Jawa Tengah
 - 11) Juara III mapel Ekonomi JSIT DIY-Jawa Tengah
 - 12) Juara Umum Cabor pencak silat POPDA Kabupaten Magelang
 - 13) Juara I cabang olah raga Atletik nomor Lempar lembing putra
 - 14) Juara III cabang olah raga Atletik nomor Lempar lembing putri
 - 15) Juara III cabang olah raga Atletik nomor Lempar jangkit putri
 - 16) Juara III cabang olah raga tenis meja putra
 - 17) Juara I cabang olah raga pencak silat putra kelas F
 - 18) Juara II cabang olah raga pencak silat putra kelas H
 - 19) Juara III cabang olah raga pencak silat putra kelas C
 - 20) Juara III cabang olah raga pencak silat putra kelas G
 - 21) Juara I cabang olah raga pencak silat putri kelas F
 - 22) Juara I cabang olah raga pencak silat putri kelas E
 - 23) Juara III cabang olah raga pencak silat putri kelas A
 - 24) Juara III cabang olah raga pencak silat putri kelas D
- e. Tahun 2015
- 1) Juara I pencak silat putri kelas F O2SN Kabupaten Magelang
 - 2) Juara I seni pencak silat putri O2SN kabupten Magelang
 - 3) Juara II pencak silat POPDA Karesidenan Kedu kelas F Putri
 - 4) Juara I pencak silat kelas F putri POPDA Kabupaten Magelang

- 5) Juara I seni tunggal pencak silat putri POPDA Kabupaten Magelang
- 6) Juara I atletik nomor lompat jangkit putra POPDA Kabupaten Magelang
- 7) Juara II pencak silat kelas G putri POPDA Kabupaten Magelang
- 8) Juara III pencak silat kelas E putri POPDA Kabupaten Magelang
- 9) Juara III pencak silat kelas A putra POPDA Kabupaten Magelang
- 10) Juara II pencak silat kelas H putra POPDA Kabupaten Magelang
- 11) Juara II atletik nomor lompat tinggi putri POPDA Kabupaten Magelang
- 12) Juara III bola voli putri POPDA Kabupaten Magelang
- 13) Juara III atletik nomor lompat jangkit putri POPDA Kabupaten Magelang.

Prestasi yang ditunjukkan SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, memberikan bukti bahwa sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal perlombaan yang diadakan dalam tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Sekolah bersungguh-sungguh dalam hal mendidik peserta didiknya sehingga dapat berkontribusi di

dunia luar, dan mampu mengharumkan sekolah Islam Terpadu dalam tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

B. Metode *Tahfidz* Al-Quran

Pada sub bagian ini akan di rincikan kembali ke dalam beberapa pembahasan diantaranya, proses kegiatan, target hafalan, setoran hafalan, macam-macam metode. Penggalan informasi pada bagian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, yang secara khusus meneliti tentang metode *tahfidz* yang digunakan siswa siswi kelas *tahfidz* dalam pencapaian target hafalan minimal delapan belas juz Al-Quran. SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang dalam program *tahfidz*nya tidak terkhususkan untuk siswa siswi kelas *tahfidz* saja, namun bagi seluruh siswa siswi yang mengambil kelas reguler seperti kelas IPA maupun IPS mempunyai target hafalan minimal empat juz Al-Quran, pernyataan ini dikuatkan dalam laman web SMA IT Ihsanul Fikri tentang program *tahfidz*.

Penelitian di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, surat izin masuk penelitian tanggal 3 Januari 2017 yang langsung diserahkan kemudian di setujui oleh kepala Sekolah SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang ibu Nur Cahyo, S.Sos. Wawancara sekaligus observasi penelitian dimulai pada tanggal 7 Januari 2017, 15 Januari 2017, 24 Maret 2017, 25 Maret 2017, dan 29 Maret 2017 dengan objek penelitian tujuh orang, diantaranya satu orang guru *tahfidz* bernama Ust Masyhuda, enam siswa masing-masing bernama Muhammad Fikri Maulana kelas 12 (hafal 16-17 juz Al-Quran), Muhammad

Rizqi Maulana kelas 12 (hafal 15 juz Al-Quran), Hanum fakhry kelas 12 (hafal 9 juz Al-Quran), Haidar Abdillah kelas 10 (hafal 30 juz Al-Quran), Ahmad Dzulfikar kelas 12 (hafal 30 juz Al-Quran), Abdullah Sholahudin Basyir kelas 12 (Hafal 30 juz Al-Quran).

1. Proses Kegiatan

Bagian ini akan di definisikan kembali pada bagian terperinci, diantaranya adalah proses pelaksanaan, materi tambahan atau event sebagai penunjang keberhasilan menghafal Al-Quran, dan kesulitan dalam menghafal.

a. Proses Pelaksanaan

Salah satu diantara kesuksesan dalam pencapaian target hafalan adalah proses pelaksanaan hafalan yang dilakukan rutin oleh siswa di setiap harinya. Responden pertama bernama Muhammad Fikri Maulana yang mempunyai hafalan saat ini enam belas sampai tujuh belas juz Al-Quran, dan tentunya untuk proses menuju pencapaian target tersebut memerlukan proses, kegiatan pendukung dan lain sebagainya. Dari responden Muhammad Fikri memberikan penjelasan tentang kegiatan proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Quran di kelas *tahfidz* (jam belajar seperti habis subuh sampai asar), berikut hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2017 :

Dari subuh kalau yang kelas sepuluh dan sebelas itu masuknya jam enam ikut apel pagi dulu, habis itu langsung ke masjid acara *tahfidz* sampai jam setengah delapan, baru setelah itu KBM, kegiatan setelah apel pagi itu untuk setor hafalan yang baru. Untuk yang kelas

dua belas kan habis apel pagi ada Sarpol (sarapan Soal UN), kemudian nanti jadwal *tahfidz*nya di ganti habis subuh. Jadi habis subuh sudah siap pakai seragam, kemudian hafalan setoran baru sampai jam enam pagi.

Responden kedua bernama Hanum Fakhri memberikan penjelasannya tentang proses pelaksanaannya, berikut hasil wawancara tanggal 7 Januari 2017 :

Kelas sepuluh dan sebelas itukan habis jam enam kan apel, habis itu kegiatan di masjid menghafal dan setoran sampai pukul 07.45, dan kemudian untuk kelas dua belas habis subuh sampai jam enam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah memberikan fasilitas waktu yang sangat efektif di pagi hari bagi para penghafal Al-Quran yang ingin menyetorkan hafalan barunya. Pagi hari identik dengan semangat yang begitu kuat, sehingga seseorang yang ingin melakukan aktifitas di pagi hari begitu mudah dilakukan. Begitu pula dengan daya pikiran dalam menghafal Al-Quran, akan semakin kuat, terasa mudah, dan cepat dalam menghafal Al-Quran, karena di pagi hari jika dikhususkan dalam waktu yaitu sepertiga malam atau pukul 03.00. rasa nyaman dan kesejukan dipagi hari, tidak hanya dalam hati namun dalam pikiran memberikan sugesti bahwa waktu tersebut adalah waktu yang tepat dalam menghafal Al-Quran. jika dalam menghafal Al-Quran di dalam waktu tersebut dilakukan, akan terasa mudah bagi penghafal Al-Quran untuk menyetorkan hafalannya di waktu yang telah ditentukan.

Memungkinkan para penghafal Al-Quran hal yang utama yang dilakukan dan menjadi hal prioritas dalam waktu menghafal Al-Quran adalah waktu sepertiga malam, setelah melakukan shalat tahajud kemudian dilakukan menghafal Al-Quran. waktu sepertiga malam atau di pagi memberikan daya ingatan yang begitu kuat dan cepat, karena waktu tersebut adalah waktu yang sangat langka dilakukan orang pada umumnya, sehingga Allah SWT memberikan anugrah yang begitu besar dan memudahkan segala urusanya pada waktu tersebut. Waktu lain yang dapat dilakukan dalam menghafal Al-Quran dengan cepat yaitu setelah subuh, yang pada umumnya orang-orang akan merasa malas dan tidur kembali setelah melakukan sholat subuh, dalam nyatanya waktu tersebut adalah waktu yang sangat cocok untuk menghafal Al-Quran kembali. Pepatah jawa mengatakan jika tidur diwaktu subuh “rezeki dipatok ayam”. Kenyataan tersebut memang benar adanya. Siswa-siswi kelas *tahfidz* dalam mengejar target hafalanya tidak menyia-nyiakan waktunya dalam menghafal Al-Quran, sehingga waktu-waktu yang mudah untuk menghafal, dimanfaatkan sekali. Berbeda dengan sebaliknya yang menggunakan waktu setelah subuh untuk tidur kembali, akan merasakan ketidaknyamanan dalam beraktifitas, karena diawal pagi sudah tidak teratur menyia-nyiakan waktunya.

Kemudian berlanjut pada jam berikutnya, proses kegiatan pelaksanaan *tahfidz* Al-Quran, untuk memperkuat hafalan, dari pihak sekolah memberikan fasilitas bagi siswa-siswinya bagi yang ingin setoran *muraja'ah* yang dilakukan pada sore hari ke

pembimbing masing-masing siswa. Hanum Fakhri memberikan penjelasan pada wawancara 7 Januari 2017 bahwa kegiatan sore hari ketika setelah asar adalah kegiatan setoran *muraja'ah* atau biasanya yang disebut setoran hafalan yang sudah dihafalkan sebelum-sebelumnya, dan hal tersebut untuk kelas sepuluh dan sebelas, sedangkan kelas dua belas setoran *muraja'ahnya* mandiri.

Dari hasil Wawancara tersebut dapat diketahui sekolah memberikan fasilitas sepenuhnya kepada siswa-siswinya agar lebih memudahkan dalam proses hafalan Al-Quran. Jika pagi hari digunakan untuk setoran hafalan baru, maka sore hari setelah asar dikhususkan waktunya untuk setoran *muraja'ah* hafalan. Tujuan diadakannya waktu ini adalah para siswa-siswi tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Quran yang baru, namun terdapat pengulangan sebagai penguatan terhadap hafalan yang telah di hafal sebelumnya. Sehingga para penghafal Al-Quran masih mengingat kembali dan tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.

Muraja'ah berasal dari kata *raja'a-yarji'u* yang berarti pulang atau kembali. Jika dikaitkan dengan hafalan, kata *muraja'ah* yang berarti pengulangan kembali. Sebagaimana menurut Arifin (1976) sebagaimana yang dikutip Widagda (2009: 13) sebagai berikut “suatu ingatan akan lebih mudah dibentuk bila dilakukan menurut pembagian waktu berulang-ulang. Belajar berulang berulang akan lebih efektif dari pada tetus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu”. Ingatan yang kuat dilakukan dengan cara pengulangan berulang-ulang, tidak hanya sekali maupun dua kali, namun lebih dari tiga kali. Tentang penjelasan *muraja'ah* akan dijelaskan pada sub-bab selanjutnya.

Kemudian untuk kegiatan hafalan Al-Quran per-individu disesuaikan dengan waktu masing-masing siswa, pihak sekolah hanya memberikan fasilitas bagi kelas *tahfidz* maupun kelas reguler untuk setoran hafalan baru, dan setoran murajaah hafalan sebelumnya yang sudah dihafal. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan Hanum Fakhri pada tanggal 7 Januari 2017

kegiatan hafalannya disesuaikan dengan apa namanya kondisi kita masing-masing, untuk waktu hafalannya tu setau saya belum ada waktunya khusus, jam ini untuk menghafal terus tu engga ada, soalnya tiap orang itu berbeda-beda dan terserah kita.

Muhammad Fikri Maulana pada wawancara 7 Januari 2017 “ waktu zuhur itu mandiri, ada yang mau *muraja'ah* atau menambah hafalan baru terserah.” Fikri menambahkan lebih detail dalam wawancaranya tanggal 7 Januari 2017 terkait waktu hafalan dalam dirinya, “ Saya pas jam kosong KBM, sebelum zuhur setelah zuhur, sama sebelum tidur habis isya.” Hasil pernyataannya tersebut diketahui Pembagian waktu dalam keseharian tergantung pada diri masing-masing. Penjelasan yang dipaparkan Fikri dalam wawancaranya tersebut, mengetahui bahwa tiap individu mempunyai waktu masing-masing dalam pembagiannya. Pihak sekolah tidak dapat mengatur pembagian waktu tersebut dalam hafalan ataupun *muraja'ah*, namun pihak sekolah hanya memberikan fasilitas waktu dengan setoran hafalan yang sudah di dapat pada hari tersebut. Siswa-siswi dapat menggunakan waktu luang dalam keseharian dengan sebaik-baiknya, adapun waktu luang tersebut adalah jam istirahat,

sebelum kumandang sholat zuhur, setelah sholat zuhur sampai jam bel masuk KBM (jam 1) ataupun jam kosong pelajaran. Siswa-siswi dapat menggunakan waktu tersebut dengan menghafal kembali hafalan baru ataupun *muraja'ah* ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya.

b. Materi atau event sebagai penunjang keberhasilan menghafal

Event atau acara dalam kegiatan menghafal Al-Quran memberikan dampak yang sangat baik bagi penghafal Al-Quran, dampak tersebut dapat berupa menambah hafalan secara cepat yang tidak seperti hari biasanya yang dilakukan dalam sehari-hari, ataupun dampak tersebut dapat bisa memberikan motivasi diri sebagai pergerakan semangat yang membara dalam menghafal Al-Quran ataupun *muraja'ah*. Event atau acara yang di fasilitasi sekolah maupun asrama bermacam-macam, seperti yang dikatakan Muhammad Fikri Maulana wawancara tanggal 7 Januari 2017 menyebutkan event tersebut adalah mukhayyam Al-Quran, CQN (Camp Quran Nasional), ujian hafalan yang berupa tashmi' Al-Quran, dan sertifikasi juz hafalan yang dimiliki siswa-siswi, dan adanya mabit pada akhir bulan hari sabtu malam.

Hanum Fakhri dalam wawancaranya menambahkan bahwa “tashmi' biasanya ada tiap sabtu sore, karena programnya belum begitu berjalan dengan baik, tashmi' nya kadang dilakukan kadang tidak, dulu-dulu (tahun 2015) sering diadakan tashmi', sekarang jarang.”

Kemudian responden selanjutnya bernama Abdullah Shalahudin Basyar salah satu siswa SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang yang sudah menyelesaikan setoran hafalan tiga puluh juz Al-Quran, beliau menyatakan tentang event atau acara dalam kelas *tahfidz*,

Adanya Mukhyyam Al-Quran yang biasanya diadakan sabtu-minggu yang sudah ditargetkan sama ustadz nya, malam ini harus dapat berapa lembar gitu, biasanya sebelum hafalan, ada taujih dari ustadz untuk semangat menghafal Al-Quran

Selain Mukhyyam Al-Quran, Abdullah Shalahudin Basyar dalam wawancara nya tanggal 15 Januari 2017 menambahkan lagi tentang adanya kegiatan mabit khusus yang diadakan untuk siswa siswi kelas *tahfidz* saja yang diadakan pada malam ahad di masjid, kemudian adanya kegiatan tashmi' Al-Quran yang diundang oleh takmir masjid di daerah Kabupaten Magelang

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah memberikan dampak yang positif bagi peserta didiknya. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan secara kebetulan dan sesekali saja, namun kegiatan tersebut akan dilakukan secara rutin sebagai pengingat, nasehat, dan motivasi bagi para penghafal Al-Quran dalam pencapaian target. Kegiatan tersebut adalah Mabit kelas *tahfidz* (malam bina iman dan taqwa), CQN (Camp Quran Nasional), Mukhyyam Al-Quran, dan tashmi'. Adapun kegiatan tersebut akan dijelaskan dibawah ini

a) Mabit kelas *tahfidz* (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan mabit yang diselenggarakan setiap akhir bulan sekali pada hari sabtu malam hingga ahad pagi. Mabit kelas *tahfidz* merupakan kegiatan bagi peserta didik kelas *tahfidz* untuk mengujikan hafalannya satu juz kepada pembimbing hafalan Al-Quran, menambah hafalannya kembali, dan *memuraja'ah* hafalan sebelumnya. Hal tersebut di tekankan kepada ustadz Masyhuda dalam wawancaranya pada tanggal 29 Maret 2017. Kegiatan tersebut sangat efektif jika dilakukan secara rutin, yang bertujuan untuk peningkatan dan pemanfaatan waktu yang digunakan para penghafal Al-Quran, karena diketahui kesibukan dan padatnya kegiatan para penghafal selain hafalan adalah adanya kegiatan belajar mata pelajaran pada kelas *tahfidz*. Jika para peserta didik memanfaatkan salah satu kegiatan penunjang hafalan ini dengan baik dan benar, akan terasa ringan dan mudah dalam pencapaian target yang ditentukan.

b) CQN (Camp Quran Nasional)

Kegiatan penunjang hafalan selanjutnya adalah CQN yang diselenggarakan SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, yang memberikan fasilitas bagi siapapun yang ingin menghafal Al-Quran dengan waktu intensif dan pendampingan secara khusus dari ustadz-ustadz huffadz. Tidak hanya pendampingan hafalan

saja, terdapat pula kajian-kajian, nasehat, dan motivasi tentang Al-Quran. Kegiatan CQN tidak hanya bagi peserta siswa-siswi SMA IT Ihanul Fikri Kabupaten Magelang, namun orang-orang dari luar yang menginginkan dapat mengikuti kegiatan tersebut. CQN pertama kali diselenggarakan pada tahun 2016 bulan puasa Ramadhan dengan alokasi waktu sepuluh hari dengan peserta maksimum lima puluh orang, kemudian kemudian CQN kedua pada liburan tengah semester dengan peserta maksimum 100 orang, dan CQN ketiga pada liburan semester gasal dengan maksimum peserta 150 orang. Pihak sekolah menyengajakan kegiatan CQN diselenggarakan pada waktu liburan sekolah, diharapkan waktu-waktu kosong tersebut yang cenderung para penghafal Al-Quran yang biasanya menghafal Al-Quran tidak menghafalkannya lagi, kemudian dengan CQN dihadirkan memberikan harapan pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya dengan Al-Quran.

Salah satu peserta CQN siswa SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang Haidar Abdillah kelas sepuluh yang memanfaatkan CQN dengan menghafal Al-Quran. Wawancara pada tanggal 15 Januari 2017 pada Haidar Abdillah memberikan keterangan bahwa Haidar mengikuti CQN kedua dengan alokasi waktu empat hari, dengan waktu sepuluh menit, haidar dapat menghafal AL-Quran sebanyak satu halaman. Dengan demikian

waktu empat hari Haidar mendapatkan hafalan baru sebanyak tiga juz Al-Quran.

Kegiatan CQN sangat efektif untuk dilakukan jika menginginkan menjadi penghafal Al-Quran. pendampingan secara khusus dari ustadz menandakan keseriusan dalam kegiatan tersebut, dan kemauan dalam diri yang menumbuhkan semangat dalam menghafal lebih banyak. Kegiatan CQN tidak hanya dilaksanakan di masjid, namun terdapat tadabbur alam dekat dengan kompleks SMA IT Ihsanul Fikri yaitu sungai Pabelan sebagai bentuk refreasing penyejukan dalam pikiran.

c) Mukhayyam Al-Quran

Kegiatan mukhayyam Al-Quran merupakan kegiatan ujian setoran hafalan secara serentak bagi siswa-siswi SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, yang dilakukan persemester dua kali yaitu ujian tengah semester dan ujian semester. Mukhayyam Al-Quran terdapat tiga bagian, yaitu mukhayyam Al-Quran sertifikasi (MQS) dan mukhayyam Al-Quran Ramadhan (MQR), dan yang terakhir mukhayyam sertifikasi Al-Quran sapujagad (MSQS). Dalam kegiatannya pun berbeda, MQS hanya dilaksanakan bagi siswa-siswi yang mengikuti kelas reguler yang mempunyai target hafalan minimal empat juz Al-Quran. mengikuti kegiatan tersebut sebagai sertifikasi hafalan yang dimiliki. Sedangkan kelas *tahfidz*

tidak dilaksanakan karena sudah dalam tiap bulannya mengikuti ujian pada mabit perakhir bulan. Sedangkan MQR dilaksanakan khusus pada bulan ramadhan yang diikuti semua siswa-siswi SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. MQR mempunyai target dalam pelaksanaanya yaitu tilawah Al-Quran selama tiga hari dengan target khatam (30) juz Al-Quran. dan yang terakhir adalah MQSS yang termasuk sertifikasi bagi siswa-siswi SMA IT Ihsanul Fikri yang belum memiliki sertifikasi selama setahun, kemudian dalam waktu sebelum dilaksanakan MQR sudah dilaksanaka sertifikasi MQSS tersebut.

d) Tashmi'

Salah satu program selanjutnya adalah tashmi' Al-Quran yang menjadi program unggulan dalam menyetoran hafalan Al-Quran yang dimiliki. Tashmi' Al-Quran berbeda dari program-program lainnya yang sebelumnya sudah di jelaskan. Perbedaan program tashmi' Al-Quran adalah menyetorkan hafalan yang dimiliki di depan khalayak ustadz-ustadzah dan semua siswa-siswi SMP dan SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. SMA IT Ihsanul Fikri dalam memberikan gelar Al-Hafizh atau Al-Hafizoh kepada para penghafal Al-Quran yang sudah menyelesaikan tiga puluh juz Al-Quran tidak dengan setoran hafalan tigapuluh juz Al-Quran dalam sekali duduk maupun dua kali duduk. Karena program kelas *tahfidz* baru tiga tahun berdiri dan belum

memberanikan diri dalam menyelenggarakan setoran hafalan sekali maupun dua kali duduk. Namun dedikasi bagi para penghafal Al-Quran yang sudah hafal tigapuluh juz dengan cara penyeteroran hafalan kepada pendamping masing-masing.

Tashmi' Al-Quran merupakan kegiatan yang mempunyai karakteristik tersendiri karena dalam penyelenggaraannya disaksikan oleh ustadz-ustadzah dan semua siswa-siswi, tentu para penghafal Al-Quran yang akan mentashmi'kan hafalannya harus memiliki daya ingat yang kuat dan memiliki mental yang kuat pula. Penyelenggaraan tashmi' Al-Quran satu juz pertama pada bulan Desember 2016 yang berlokasi di masjid Al-Mujahiddin Ikhwan, dan kedua pada bulan Januari 2017 yang berlokasi di lapangan besar komplek Yayasan Tarbiyatul Mukmin.

Evaluasi yang dilakukan ustadz-ustadzah dalam tashmi' Al-Quran memberikan masukan agar tashmi' hafalan tidak hanya satu juz, kemudian di tambahkan kembali menjadi lima juz sekali duduk. Hal ini merupakan tahap kedua dari perencanaan SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang dalam penyelenggaraan tashmi' Al-Quran yang mempunyai target tashmi' tigapuluh juz Al-Quran sekali duduk. Tashmi' lima juz di launching pada tanggal 1 April 2017 oleh kepala sekolah SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang bu Nur Cahyo yang bertempat di Masjid Mujahidad Akhwat, kemudian akan diselenggarakan yang kedua

bagi ikhwan pada tanggal 6 April 2017 yang bertempat di masjid Mujahidin Ikhwan. Program-program yang diselenggarakan sekolah memberikan fasilitas dan manfaat bagi para penghafal Al-Quran agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran.

c. Kesulitan Dalam Menghafal Al-Quran

Permasalahan dalam menghafal Al-Quran mempunyai banyak tantangan yang dihadapi, adapun itu rasa malas yang berat membuat semua aktifitas apapun tidak dikerjakan, rasa ngantuk yang berlebihan karena aktifitas yang dikerjakan setiap hari dari belajar pagi hari sampai sore dan lain sebagainya, hal tersebut dipaparkan oleh Abdullah Shalahudin Basyar dalam wawancaranya 15 Januari 2017 yang menyatakan pendapat dalam dirinya yang menjadi kesulitan dalam menghafal Al-Quran,

Rasa ngantuk, trus biasanya dari temen-temen ngajak mainan kadang-kadang, trus males, trus ada juga kesibukan yang tidak terdekteksi secara dadakan, rapat ini rapat itu. Biasanya pas lagi hafalan enak tiba-tiba dipanggil.

Responden selanjutnya bernama Haidar Abdillah yang juga sudah menyelesaikan setoran hafalan tiga puluh juz secara cepat. Haidar Abdillah dalam wawancaranya 15 Januari 2017 menambahkan kesulitan dalam menghafal Al-Quran,

Cuman paling kendalanya udh capek suaranya tu, biasanya CQN tu kan waktunya buat hafalin banyak banget, jadinya kan kita suaranya lama-lama berkurang.

Hanum Fakhry menambahkan tentang permasalahan kesulitan dalam proses menghafal Al-Quran “ Kalau saya tu maleslah engga tau kenapa, kayaknya dalam diri saya tu masih sulit untuk meninggalkan aktifitas diluar hafalan yang kayak main-main lah, kemudian ada lagi jadwal yang padat.”

Segala sesuatu pekerjaan akan menimbulkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi tiap individu. Pernyataan dari responden menyebutkan bahwa salah satu faktor dalam proses menghafal Al-Quran yaitu adanya rasa malas, yang mengakibatkan pekerjaan yang ingin dilakukan menjadi bosan, seakan-akan ingin ditinggalkan, dan ingin mengerjakan pekerjaan lain yang membuat rasa senang seperti bermain, mengobrol, tidur-tiduran. Hal tersebut diketahui pada tahap observasi penelitian pada tanggal 26 Maret 2017. Rasa malas timbul disebabkan adanya rasa bosan terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan terus-menerus, kemudian tidak adanya rasa semangat dalam pekerjaan tersebut dan tidak ada kegiatan refreasing yang membuat pikiran menjadi segar dan sejuk, sehingga menimbulkan rasa malas yang berlebihan. Seperti halnya dalam menghafal Al-Quran. rasa malas timbul karena siswa tersebut mendapatkan tekanan dalam pikiran yang membuat rasa bosan, tidak adanya refreasing dalam kegiatan lain, kemudian tidak adanya rasa semangat dalam diri dalam menghafal Al-Quran.

Faktor selanjutnya adalah rasa ngantuk dalam menghafal Al-Quran. proses ini terjadi disebabkan tidak adanya gerakan tubuh dengan posisi yang sama. Biasanya menghafal Al-Quran dengan posisi duduk dan memegang Al-Quran. Mata terasa capek dan merasakan ngantuk karena hanya fokus terhadap Al-Quran. faktor ini dapat dihindarkan jika adanya gerakan tubuh selain duduk yaitu dengan berdiri sejenak dan berjalan-jalan. Kemudian mata akan terasa rileks dan tidak tegang dalam fokus terhadap Al-Quran saja. Hal ini dibuktikan dalam observasi tanggal 26 Maret 2017, siswa yang tidur dalam membaca Al-Quran disuruh berdiri sejenak sekitar 10 menit sampai 20 menit, kemudian duduk kembali dan melanjutkan membaca Al-Quran.

Faktor selanjutnya adalah ajakan bermain dari teman yang membuat pikiran menjadi tidak fokus. Ajakan tersebut akan mempengaruhi konsentrasi siswa-siswi yang sedang menghafal Al-Quran. Ajakan tersebut tergantung pada diri siswa-siswi tersebut, akan menolak atau akan mengikuti ajakan bermain tersebut. Penolakan ajakan bermain ditolak, dapat diartikan siswa tersebut masih menginginkan fokus terhadap menghafal Al-Quran untuk pencapaian target hafalan, sedangkan menerima ajakan tersebut diartikan adanya rasa bosan, rasa malas, atau siswa tersebut sudah memenuhi target hafalan, sehingga waktunya luang dan dapat digunakan untuk kegiatan yang lain yang membuat menjadi fresh pikirannya.

Faktor yang terakhir adalah yang beda dari yang lain. Yaitu rasa kelelahan dalam bersuara, sehingga suara yang keluar tidak seperti biasanya. Hal tersebut disebabkan adanya rasa semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Quran, tidak memerdulikan rasa-rasa yang timbul dalam diri maupun dari luar seperti ajakan bermain, sehingga siswa tersebut hanya fokus dalam menghafal, menghafal, dan menghafal Al-Quran saja. Kelelahan dalam bersuara biasa terjadi pada kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menghafal Al-Quran, seperti CQN (camp Quran Nasional)

Terdapat cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam perjalanan menghafal Al-Quran, yaitu menekankan kembali niat, tekad, dan kemauan dalam diri untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran. Seperti yang disampaikan ustadz Masyhuda “menghafal Al-Quran itu tidaklah sulit, karena Allah memberikan kemudahan bagi siapapun yang ingin dengan Al-Quran, hanya kemauan yang dapat memunculkan rasa keinginan dalam menghafal Al-Quran.” keinginan dalam diri perlu dimunculkan ketika hendak melakukan sesuatu, seperti halnya dalam menghafal Al-Quran, rasa keinginan tersebut perlu dimunculkan, karena rasa kemauan dalam diri adalah kemampuan paling mendasar. Prasangka Allah itu tergantung pada prasangka dalam diri. Jika beranggapan bahwa Al-Quran itu sulit dihafalkan, maka sulitlah dalam hafalannya,

jika beranggapan bahwa Al-Quran itu mudah dihafalkan, maka mudahlah dalam menghafal.

2. Macam-macam Metode *Tahfidz* Al-Quran

Pencapaian target yang sesuai dan kecepatan dalam menghafal Al-Quran akan membutuhkan metode-metode atau cara-cara yang sesuai dengan kemampuan pribadi seseorang. Metode yang ditanamkan dalam diri dapat timbul dengan sendirinya dengan metode yang dibuat dengan cara tersendiri, atau mendapatkan metode yang digunakan orang lain yang sekiranya cocok dengan pribadi masing-masing. Terkadang metode hafalan Al-Quran yang digunakan orang lain tidak cocok dengan metode yang ingin digunakan pribadi masing-masing. Metode hafalan Al-Quran yang digunakan pribadi masing-masing pun berbeda dengan metode yang digunakan orang lain. Ada yang membacanya terlebih dahulu sampai sepuluh kali baru mendapatkan satu ayat, terdapat pula yang membacanya hanya tiga kali mendapatkan satu ayat hingga dua ayat. Hal tersebut tergantung pada diri masing-masing, kapasitas otak dan daya ingat dalam merespon hafala Al-Quran. Pembahasan metode ini akan mengupas dari enam responden dalam penggunaan metode Hafalan Al-Quran yang digunakan, diantaranya ;

- a. Muhammad Fikri Maulana wawancara pada tanggal 7 Januari 2017 dalam menghafal Al-Quran mempunyai cara-cara tersendiri, Fikri menjelaskan tentang metodenya,

Kalau saya metodenya dibaca dulu satu halaman sampai beberapa kali gitu, tiga atau lima kali, nanti kalau udah dibaca arti ayatnya, tiga atau lima kali dulu sampai bacaannya lancar baru artinya, satu ayat perayat artinya sambil memahami ceritanya apa, dan saya memakai Al-Quran al-Hijaz yang ada artinya perkata, jadi lebih mudah sambil baca artinya.

Tidak hanya metode-metode atau cara-cara yang cepat yang digunakan para penghafal Al-Quran untuk menyelesaikan hafalannya, terdapat pula motivasi dan semangat dari orang tua yang menyetarakan kesuksesan dalam menghafal Al-Quran dan doa-doa yang mustajab dari orang tua yang memudahkan, sehingga Allah SWT memberikan hidayah dalam berfikir dan menghafal Al-Quran dengan mudah. Fikri menyebutkan

Yang menjadi hafalan cepet selesai orang tua, karena sebenere niatnya tu pengen selesai, biar nanti akhirus sanah orang tua seneng kalau hafizh, kemudian guru ngaji SD dulu, orang tua nyeritain ke guru SD kalau lagi hafalan Al-Quran, doanya beliau semoga aja cepet selesai.

Motivasi dari temen yang kemudian, misale ni dua orang, satunya udh juz dua belas yang satunya lagi juz tiga belas, yang juz tiga belas berenti dan yang juz dua belas mau nyelip, kan rasanya gamau keselip sama tmn, harusnya harus cepet lagi cepet lagi

- b. Muhammad Rizqi Maulana yang menjadi responden selanjutnya. Rizqi adalah kakak-beradik kembaran dari Muhammad Fikri Maulana, dan mereka semua adalah para penghafal Al-Quran yang akan memberikan mahkota dan pahala jariyah bagi kedua orang tuanya. Rizqi memberikan pendapatnya tentang metode tersebut

Saya makainya Al-Quran yang perkata, tak baca dulu semuanya (arabnya) dengan artinya juga saya baca, kemudian setelah tu fokus pada satu ayat dan artinya, kemudian pemahaman pada ayat tersebut perkatanya, ini artinya ini artinya itu trus baru dihafal sambil dibayang-bayangin.

Menghafal Al-Quran menginginkan baginya kepada orang tua kebahagiaan dunia akhirat. Kebahagiaan dunia menginginkan orang tua bangga mempunyai seorang anak yang hafizh (hafal) Al-Quran yang berbeda dari yang lain yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan bangsa, kebahagiaan akhirat menginginkan agar orang tua diberi tempat yang terbaik di akhirat nanti yang menjadi amal jariyah baginya, dan pastinya menginginkan orang tua diberi mahkota dari surga yang menjadi kebahagiaan tersendiri jika anaknya sudah menjadi penghafal Al-Quran.

- c. Abdullah Shalahuddin Basyar salah satu yang sudah menyetorkan hafalannya tiga puluh juz Al-Quran pada kelas sebelas SMA. Lulus SMP dari SMP IT Ar-ruhul Jadid Jombang Jawa Timur, Basyar sudah mengantongi hafalan sebanyak tujuh juz Al-Quran, kemudian masuk SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang menambah hafalan sebanyak delapan belas juz Al-Quran dan sisanya lima juz Al-Quran ditambahkan pada kelas sebelas SMA. Dan kelas dua belas lebih mefokuskan diri untuk *memuraja'ah* kembali hafalannya dan ditambah juga belajar untuk kesuksesan UN. Dalam wawancaranya pada tanggal 15 Januari 2017 memberikan pendapat tentang metodenya yaitu

kalau saya tu lebih membagi-bagi halaman, misal satu halaman tu saya baca dulu tiga kali atau lima kali, habis itu dibagi menjadi setengah bagian dari satu halaman tersebut, saya hafalkan setengah bagian itu, kalau sudah lancar saya lanjutnya setengahnya lagi. Untuk membaca atau pemahaman arti per-ayat tu tergantung, kalau sudah tau artinya langsung hafal cepet, tapi kalau ayatnya yang

susah atau menarik untuk di pahami baru liat artinya. Tidak hanya menghafal ayat tersebut namun mengambil makna dari ayat tersebut.

Selanjutnya selain metode diatas yang sudah dijelaskan, terdapat pula pola metode lain yaitu penggabungan halaman dalam Al-Quran, misalnya adalah target perhari menghafalkan empat halaman, bila sudah membaca dan sudah hafal halaman pertama kemudian dilanjutkan halaman berikutnya terlebih dahulu mengulang kembali dan memantapkan lagi halaman sebelumnya, begitu juga seterusnya, seperti hasil wawancara berikut

Sehari tu mau setoran dua lembar (4 halaman), jadi harus seperti merangkai. Saya harus menghafal dan mengulang-ulang halaman pertama dulu, kemudian kalau sudah lancar lanjut halaman kedua. Jika lembar pertama sudah hafal, berlanjut ke halaman ketiga terlebih dahulu melancarkan dan mengulang halaman sebelumnya, kemudian saya melanjutkan hafalan halaman ketiga, jika sudah selesai halaman ketiga, mengulang lagi halaman pertama kemudian merangkai sampai halaman ke tiga, begitu juga halaman keempatnya.

Sistem *muraja'ah* yang disampaikan Basyir pada wawancaranya adalah

Biasanya kalau saya membacanya dulu satu lembar gitu, trus ditutup Al-Quran nyoba hafalan, kalau engga nyantol iya dibuka lagi Al-Quran nya, dan juga pemahaman terhadap ayat nya lagi, kalau saya bisa dikit-dikit bahasa arab, jadi kalau bahasa arab nya ini mesti artinya ini, jadi lebih gampang hafal.

Basyir menambahkan juga tentang *muraja'ah* hafalan yaitu lebih meruntinkan kembali tilawah Al-Quran, yang biasanya tilawah satu juz lebih ditambahkan kembali dua sampai tiga juz sehari, seperti yang dikatakan Basyir dalam wawancaranya “seperti membaca surat Al-Fatihah, rutin membacanya akan semakin hafal dalam

membacanya.” Selain tilawah dengan mendengarkan muratal Al-Quran yang sering didengar memberikan efek jangka luas. Basyir setuju dengan muratal sebagai sarana *muraja’ah* yang tepat. “kelas sepuluh dulunya diperbolehkan untuk membawa mp3 untuk sarana muratal mengencangkan hafalan semakin kuat, tapi tidak begitu lama, sudah dilarang lagi karena banyak dari kelas lain iri kalau kelas *tahfidz* membawa mp3”. Dan Basyir mengatakan dengan mendengarkan muratal memudahkan dalam hafalan, dan lebih tahan lama dalam hafalannya

- d. Ahmad Dzulfikar termasuk dari peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang yang sudah menyetorkan hafalannya sebanyak tiga puluh juz Al-Quran. Termasuk peserta didik SMP IT Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah yang sudah memiliki hafalan sebanyak enam juz Al-Quran. Kemudian memiliki tekad semangat menghafal Al-Quran dan anjuran dari orang tua untuk hafal tiga puluh juz Al-Quran, lanjutlah Dzulfikar bersekolah di SMA IT Ihsanul Fikri, kelas satu mendapatkan tambahan hafalan sebanyak 8 juz Al-Quran, kelas dua semester satu mendapatkan tambahan 7 juz Al-Quran, kemudian kelas dua semester dua sudah selesai setoran hafalan dengan tambahan hafalan sebanyak sembilan juz Al-Quran. metode yang digunakan Dzulfikar ketika awal masih mendapatkan kesulitan dalam menghafal cepat, dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2017 “dulu waktu masih pertama hafalan makai cara hafalan per-ayat, satu ayat saya

hafalin dulu, terus ayat kedua dihafalin, kemudian mengulang lagi dari ayat pertama begitu selanjutnya sampai satu halaman.”

Kemudian dianggap lambat dalam menghafal menggunakan metode tersebut, Dzulfikar mencari kembali metode yang cocok baginya. Dalam wawancaranya Dzulfikar membicarakan tentang metodenya tersebut,

saya membacanya dulu satu halaman gitu, membaca sampai lancar dan enak di lafalkan dua sampai tiga kali. Trus biasanya pakai Al-Quran terjemah, setelah tu baca terjemahnya difahami, trus dihafalin, kalau nanti pas hafalan ada yang lupa, lihatnya di terjemahanya dan langsung nyantol lagi biasanya.

Menggunakan metode tersebut Dzulfikar mampu menghafal Al-Quran dua halaman hingga lima halaman perhari. Kemudian pada *muraja'ah*, metode yang digunakan Dzulfikar hampir sama dengan metode yang digunakan basyar yaitu membaca halaman pertama, ketika ingin lanjut halaman berikutnya melancarkan halaman pertama, ketika ingin melanjutkan halaman ketiga, melancarkan halaman pertama dan kedua, begitu pula seterusnya.

- e. Haidar Abdillah yang menjadi hafizh Al-Quran dengan menyetorkan hafalan tiga puluh juz Al-Quran di kelas yang paling muda, yaitu kelas sepuluh SMA. Karir menghafal dimulai dari SMP IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang dengan mendapatkan hafalan sebanyak dua belas juz Al-Quran. Haidar menceritakan bahwa SMP pada saat itu tidak ada kelas *tahfidz* sebagai tampungan dalam menghafal Al-Quran. Motivasi Haidar muncul ketika melihat salah satu siswa SMA bernama hanif

Alfian yang sudah menyelesaikan setoran hafalan tiga puluh juz yang menjadi hafizh pertama di SMA IT Ihsanul fikri Kabupaten Magelang, kemudian ada bimbingan secara khusus dari ustadz yang bernama Ustadz Ahmad Kasban Syarqowi yang beliau sudah menjadi hafizh Al-Quran pula.

Wawancara yang dilaksanakan 15 Januari 2017, Haidar menyampaikan metode yang digunakannya

Saya hafalin satu ayat tu kemudian saya bagi-bagi perkata, trus diulangi trus sampai nyantol, setelah hafal satu ayat kemudian disambungin jadinya satu ayat tersebut. Kemudian baru pindah ayat lagi, sebelum hafalan dibaca dulu sampai lancar satu halaman sebanyak dua sampai tiga kali. Kemudian kalau nemuin ayat atau kata yang susah dihafalinnya dibaca dulu diulang-ulang sampai lancar bacaanya trus sama artinya juga difahami.

Haidar memberi masukan kepada siapa saja yang ingin menghafal Al-Quran dengan memakai satu jenis Al-Quran, dan tidak menggunakan Al-Quran jenis yang lainnya, walaupun itu pada saat membaca sekaligus ataupun hanya *muraja'ah*.

Dari pernyataan wawancara responden diatas memberi rangkuman terhadap metode yang digunakan para penghafal Al-Quran di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang menurut pendapat Al-Hafidz (1994) sebagaimana yang dikutip Maftuhah (2014: 13-15) adalah metode wahdah dan metode sima'i. Metode wahdah yang berarti bahwa menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafalannya. Memberikan makna menghafal Al-Quran secara bertahap dari satu ayat ke ayat berikutnya. Tentunya menghafal ayat tersebut

menggunakan cara takriir atau pengulangan secara berkala sampai hafal terhadap ayat tersebut, pengulangan dapat dilakukan tiga kali maupun lima kali. Cara pengulangan terhadap bacaan terdiri dari dua bagian yaitu dalam membaca dan menghafal. Penghafal Al-Quran membiasakan dirinya untuk membacanya terlebih dahulu hingga tiga kali sampai lancar dalam lafadz ayat-ayatnya. Hal tersebut dilakukan agar penghafal Al-Quran tidak kaku dan kesulitan nantinya dalam menghafal, kemudian yang kedua agar penghafal Al-Quran terlebih dahulu melihat situasi ayat-ayat yang dirasa kesulitan dalam menghafal, seperti halnya dalam penelitian terlebih dahulu melakukan survei maupun observasi agar mengetahui medan yang ada di lapangan. Bagian yang kedua adalah menghafal, pengulangan tersebut dilakukan dapat hingga lebih dari tiga kali atau sampai hafal pada ayat tersebut. Menghafal tidak hanya sekedar menghafal lafadz, namun di tambahkan dengan pemahaman terhadap arti dari ayat tersebut, yang memberikan makna bahwa menghafal harus dengan penghayatan terhadap ayat Allah SWT.

Selain metode wahdah, terdapat pula metode sima'i yang mempunyai makna mendengar, mendengarkan muratal dari surat-surat dalam Al-Quran. metode sima'i dapat digunakan sebagai menghafal ataupun *memuraja'ah* hafalan. Mendengarkan muratal dilakukan agar memberikan daya ingat yang kuat dan daya penangkapan terhadap ayat maupun surat yang sedang ataupun sudah di hafalkannya.

Faktanya metode sima'i banyak dilakukan para penghafal Al-Quran ketika sedang akan beristirahat, dengan kata lain tidur ini adalah pikiran alam bawah sadar, Menurut Al-Ghauthsani (2014: 126) memberikan gambaran bahwa pikiran bawah sadar pada saat tidur itu akan terjaga dan bekerja, alam pikiran bawah sadar tetap bekerja sepanjang malamnya saat tidur yang akan memikirkan kesibukan pada akhir sebelum tidur. Pikiran alam bawah sadar tidak akan tertidur sebagaimana jantung dan hati yang selalu bekerja di setiap harinya. Dan survei penelitian dan yang sudah dialami peneliti sendiri membuktikan pikiran alam bawah sadar sangat bekerja sekali dalam pembentukan daya ingat yang sangat kuat, hingga saat ini, hafalan yang sering didengarkan melalui muratal pada juz 30,29,28 masih hafal diluar ingatan, artinya masih hafal hingga saat ini.

C. Keberhasilan Dalam Menghafal Al-Quran

Bila memenuhi atau melampaui dari target akan dikatakan berhasil. Bila dalam suatu pengukuran keberhasilan dapat dilihat dari target yang telah ditentukan. Dalam pengukurannya tidak hanya sampel satu orang, namun secara keseluruhan dari obyek yang ingin diteliti. Contohnya dalam capaian target per minggu harus hafal dan menyetorkan kepada pembimbing satu juz. Tentunya dalam seminggu tersebut penghafal Al-Quran harus menghafal minimal satu setengah lembar perharinya. Dikatakan berhasil bila pencapaian tersebut telah dilakukan dari keseluruhan obyek atau penghafal Al-Quran. hal tersebut tidak hanya dilihat dari pererongan dalam mencapai target, namun

secara keseluruhan misal sepuluh orang yang dapat menghafal sesuai target delapan orang. Dan hal tersebut dapat dikatakan berhasil. SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang memberikan target bagi peserta didiknya di kelas *tahfidz* minimal hafalan sebanyak lima belas sampai delapan belas juz Al-Quran. Tabel dibawah ini adalah tabel siswa kelas *tahfidz* dari kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas, yang akan menunjukkan keberhasilan atau tidaknya hafalan Al-Quran dalam pencapaian target yang diberikan. Dalam pencapaian target hingga akhir kelas dua belas dengan hafalan minimal lima belas juz Al-Quran, terdapat pembagian pencapaian target pada jenjang kelas, diantaranya

1. Kelas sepuluh dengan minimal hafalan lima juz Al-Quran,
2. Kelas sebelas dengan minimal hafalan sepuluh juz Al-Quran,
3. Kelas dua belas dengan minimal hafalan lima belas juz Al-Quran.

Tabel 4.2 Kelas 10 Program *Tahfidz*

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN AKHIR (juz)
1	ADAM ABDUR ROZAK	6 ½ juz
2	AIRLANGGA HAMDAN PRATAMA	9 juz, 3 L
3	ALIFFIAN CAHYA NUGRAHA	16 juz, 3 L
4	AZZAM AL AYUBI	24 juz, 1 L
5	BINTANG ISWARA HABIBILLAH	10 juz

6	FAQIH TSABITUL AZMI	10 juz
7	FATIH ZAIN RAMADHANI	9 ½ juz
8	GHOZY TAQIUDIN AKMAL	9 juz
9	HAEKAL SYAHRI AUFA SHIDIQ	25 juz
10	HAFIDZ TAQIUDDIN	10 juz 15 hal
11	H Aidar Abdillah	30 juz
12	Hammam Ishthifaulloh	12 juz
13	Hanan Naufal Rizaldi	10 ½ juz
14	Hanif Muja hid Akbar	18 juz
15	Harist Hibatulloh	6 juz
16	Indrastito Rafly Hidayat	11 juz
17	Ismail Hasan	17 juz 14 hal
18	Ismail Khoirul Aqron	16 juz, 12 hal
19	Jundullah	17 juz
20	Mahfuzh Amin Al Farisi	11 juz
21	Muhammad Daffa	9 ½ juz
22	Muhammad Faza Alfalah	25 ½ juz
23	M Habib Ghulam Al Rasyid	7 ½ juz
24	Muhammad Hamzah	15 juz, 4 hal
25	Muhammad Izza Labib	16 juz, 6 hal
26	Muhammad Khoirun Nash	19 juz, 8 hal
27	M Miftakhus surur	7 ½ juz

28	MUHAMMAD NAJMUDDIN F	30 juz
29	MUHAMMAD RIZQI AHSAN	14 juz
30	MUHAMMAD YULI WICAKSONO	5 Juz

Sumber : Dokumen Kelas Tahfidz SMA IT
Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang

Kelas sepuluh yang terdiri dari tiga puluh anak, dapat dilihat bahwa kelas sepuluh telah memenuhi target minimal hafalan pada jenjangnya. Terdapat dua siswa yang sudah menyetorkan hafalan tiga puluh juz Al-Quran yaitu Haidar Abdillah dan Muhammad Najmuddin. Kemudian akan disusul pada bulan berikutnya atas nama Muhammad Faza Al-Falah, Haekal Syahri, dan Azzam Al-Ayyubi.

Tabel 4.3 Kelas 11 Program *Tahfidz*

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN AKHIR (juz)
1	AHMAD AMAANULLAH ROBBANI	5,25
2	AHMAD AZAM ABDULLAH	13,6
3	AHMAD YUNUS MUJADIDI	10,6
4	AMMAR AZZAM BASYSYAR	19,5
5	ANIQ AKMAL ALFARAOUQ	16
6	AZHAR FIRDAUS	30

7	AZIZ SIGAP PANDEGA	4
8	FAIQ AMMAR MUHYIDIN	24
9	FAISAL HAQI	7
10	FIRMANSYAH ALRIANDA	9
11	HANDIKA NUR ROHMAN	14
12	IBROHIM HANIF ABDULLAH	11
13	JAYSY MUHAMMAD NAFIS	12
14	MAULIDI SYAHRIL SHUBKHI	5
15	MUAWWIDZ SALIM ABDULLAH	10
16	MUHAMAD IRZA HIDAYAT	19
17	MUHAMMAD ROFIF ISMAIL	14
18	MUHAMMAD AHNAF ZALFA	9
19	MUHAMMAD ANDREYANTO A	13
20	MUHAMMAD ARRIZQUNNAFI' A	13
21	MUHAMMAD FIRDAUS ABDURRAHMAN SABANA	14,5
22	MUHAMMAD HUSEN	8,5
23	MUHAMMAD MIFTAHUL FATAH	11,5
24	MUHAMMAD RIO IKHSANKAMAL	22
25	MUHAMMAD SYAHRIJAL A	30
26	RISYAN IDZAKI WAISH AL QORNI	9,5
27	SHOLAHUDIN AL AYUBI MAULANA	15

	RASYDANDINI	
28	TAUFIQ ABDUL HAQ	7,6
29	UMAR ABDULLAH	17
30	USAMAH ABDUL HAQ PRASETYO	13,35

Sumber : Dokumen Kelas Tahfidz SMA IT
Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang

Kelas sebelas yang terdiri dari tiga puluh anak, dapat dilihat bahwa terdapat dua belas anak yang belum memenuhi target hafalan pada jenjangnya yaitu sebanyak sepuluh juz Al-Quran, namun dapat dikatakan bahwa kelas sebelas telah berhasil dalam pencapaian target hafalan.

Tabel 4.4 Kelas 12 Program *Tahfidz*

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN AKHIR (juz)
1	Abdullah Sholahuddin Basyir	30
2	Ahmad Dzulfikar	30
3	Ahmad Hilmi Jamaludin	19
4	Ardhyhan Irwansyah Putra	18,5
5	Faris Mu'taz Husamudin	7,1
6	Fatkhi Izzudin	14,5
7	Hanif Alfian	30

8	Hanum Fakhri Zaki	9
9	M. Afy Arsyad	16
10	M. Asyam Helmi Anin N.	30
11	M. Fikri Maulana	15
12	M. Rizqi Maulana	12
13	M. Yusron Amanullah	19
14	Maghza Rizaka Al Qudsy	11,2
15	Nur Fahmi Dwi Nugrahanto	9,5
16	Rifqi Naufal Fahmi	8
17	Rizki Ilham Baihaqi	30

Sumber : Dokumen Kelas Tahfidz SMA IT
Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang

Kelas dua belas yang terdiri dari tujuh belas anak, dapat dilihat bahwa terdapat tujuh anak yang belum memenuhi target hafalan pada jenjang nya yaitu sebanyak lima belas juz Al-Quran, namun dapat dikatakan bahwa kelas sebelas telah berhasil dalam pencapaian target hafalan.

Jika dilihat secara keseluruhan siswa ikhwan kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas, siswa yang tidak memenuhi target hafalan sebanyak 18 anak dari 76 anak kelas *tahfidz*, dapat dikatakan bahwa telah berhasil dalam menggunakan metode secara benar dan baik dalam menghafal Al-Quran.

Keberhasilan menghafal Al-Quran dalam target yang telah ditentukan sekolah kemudian dilaksanakan oleh peserta didik tidaklah mudah dilakukan, tentunya akan membutuhkan beberapa upaya dalam peningkatan kiat menghafal Al-Quran sehingga dalam pencapaian target berhasil dilakukan diantaranya adalah usaha-usaha, target, motivasi, dan kemauan.

a. Usaha-usaha

Usaha yang dilakukan tidak hanya menghafal, menghafal, menghafal, dan menghafal. Kecenderungan manusia bila melakukan suatu hal secara terus menerus akan mudah bosan dan malas untuk melakukannya kembali, adapun upaya atau usaha-usaha untuk meningkatkan kembali semangat para siswa menghafal Al-Quran adalah nasehat dari seorang ustadz atau pembimbing hafalan Al-Quran. penulis analogikan hal tersebut seperti Handphone, handphone yang selalu digunakan untuk sms, chat, penggunaan media sosial lainnya, akan mudah habis batreinya. Untuk mengisi batrei yang hampir habis tersebut, maka dilakukanlah pengisian batrei (Charger), sehingga dapat digunakan kembali handphone tersebut. Handphone dapat dianalogikan dengan para menghafal Al-Quran. Handphone jika digunakan terus-menerus akan mudah habis, seperti halnya para menghafal Al-Quran jika terus menerus menghafal Al-Quran akan cepat habis pula semangatnya, maka diperlukan pengisian batrei atau pengisian semangat para menghafal Al-Quran dalam menghafal Al-

Quran dengan nasehat-nasehat dari ustadz atau pembimbing hafalan Al-Quran.

Wawancara pada tanggal 29 Maret 2017 dengan ustadz Masyhuda Aditia memberikan kiat-kiat untuk peningkatan hafalan para siswanya, diantaranya

kita ingat-ingat perjuangan Rasulullah yah, bagaimana Rasulullah itu memperjuangkan ajaran Allah SWT, ajaran Allah melalui Al-Quran dan sunnah Rasulullah, itu adalah salah satu yang dikenalkan kepada anak-anak. Bagaimana Rasulullah dilempari batu untuk memperjuangkan satu ayat, bagaimana para sahabat memperjuangkan Al-Quran, sampai Ibnu Mas'ud dinjak-injak kakinya ketika membaca ar-rahman ketika khalayak ramai didepan orang-orang quraisy pada waktu itu. Kita juga kenalkan orang-orang diluar sana seperti suriah, satu ayat itu ditebus dengan satu nyawa taruhannya, mereka mendengar bom juga disamping itu mereka juga menghafal Al-Quran. Itu salah satu yang dikenalkan kepada anak-anak agar semangat lagi dalam menghafal Al-Quran.

Motivasi yang disampaikan ustadz Masyhuda sangat perlu dilakukan agar para penghafal tergerak kembali dalam menghafal Al-Quran. Kisah-kisah tentang zaman dulu perjuangan Rasulullah dan para sahabat mengisahkan perjalanan kesulitan dalam menghafal ataupun menyampaikan Al-Quran walaupun hanya satu ayat. Menceritakan perjalanan hidup saudara-saudara di suriah, palestina dan negara-negara islam yang di timur tengah yang saat ini mengalami perang, mereka dalam kondisi tersebut masih bisa menghafal Al-Quran, dan adapula yang hafizh Al-Quran. Nasehat tersebut memberikan suntikan kembali semangat karena kondisi saat ini bukan seperti mereka, mereka dalam kondisi tersebut dapat menghafal Al-Quran, apalagi orang Indonesia yang tidak mengalami kondisi tersebut,

tentu akan lebih mudah menghafal Al-Quran. tambahan dari ustadz Masyhuda dalam wawancaranya

Kita kenalkan juga hadist Rasulullah bagaimana jaminan ketika bersama Al-Quran, bagaimana keutamaan bersama Al-Quran, bagaimana Allah itu memuliakan yang ahlul Quran, itu salah satu yang mungkin paling mendasar untuk terus menyemangati anak-anak, setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan bahkan sampai berlipat-lipat

b. Target

Target dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Target dalam kata lain bisa dikatakan sebagai acuan atau tujuan yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan. Seperti halnya dalam sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang harus dicapai dalam mengembangkan pendidikannya. Target merupakan ketetapan mutlak yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama pula. Dalam kelas *tahfidz* maupun kelas reguler memiliki target bersama bagi peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, kelas reguler memiliki target hafalan minimal empat juz Al-Quran, dan kelas *tahfidz* memiliki target hafalan minimal lima belas sampai delapan belas juz Al-Quran. Dalam ketentuan target yang telah disepakati bersama tentunya memiliki konsekuensi jika dalam batasan waktu tidak terpenuhinya target tersebut. Konsekuensi yang ditetapkan sekolah bagi peserta didiknya jika memenuhi target adalah tidak

diadakan wisuda akhirussanah bagi peserta yang tidak memenuhi target, namun terdapat pula keringanan tertentu bagi peserta didiknya.

Wawancara yang disampaikan ustadz Masyhuda tanggal 29 Maret 2017 terkait dengan target

Ibaratnya tu kalau kita tidak mempunyai tujuan atau target, apalagi sampai target kehidupan, target hafalin aja kalau engga punya target itu nanti kita yang tadinya seharusnya sebentar kita tempuh, malah kita muter-muter engga jelas engga ada target, akhirnya tidak mengetahui perjalanan selanjutnya harus melakukan apalagi.

Target dalam suatu kegiatan apapun harus lebih ditekankan kembali sebagai pemenuhan tujuan tertentu. Target dapat sebagai kontrol diri, kontrol ikhtiyar, kontrol usaha, dan kontrol upaya. Wawancara yang dilakukan terhadap responden selanjutnya bernama Ahmad Dzulfikar pada tanggal 15 Januari 2017 menyebutkan “ustadz nya yo sama o, besok selesai juz ini lho, besok juz ini sudah harus selesai setorannya, yo akhirnya ngapalin itu”.

Hanum Fakhri memberikan penjelasan pada wawancara 7 Januari 2017 bahwa kegiatan sore hari ketika setelah asar adalah kegiatan setoran muraja'ah atau biasanya yang disebut setoran hafalan yang sudah dihafalkan sebelum-sebelumnya, dan hal tersebut untuk kelas sepuluh dan sebelas, sedangkan kelas dua belas setoran muraja'ahnya mandiri.

Tujuan dari penargetan dalam suatu pekerjaan atau kegiatan adalah menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan secara baik dan terencana, sehingga memudahkan kegiatan-kegiatan lain kedepannya yang sudah terencanakan. Dalam suatu kegiatan pasti terdapat penargetan sebagai acuan perencanaan awal, penargetan akan menimbulkan rasa semangat, karena sudah terarahkan dengan perencanaan targetan tersebut. SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang memberikan target kepada siswa-siswinya yang kelas reguler dengan targetan minimal empat juz Al-Quran, kelas *tahfidz* dengan targetan awal lima belas juz, dan sekarang berubah menjadi delapan belas juz Al-Quran. Hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi dapat mencapai target tersebut dengan maksimal dan terencana. Dalam menghafal Al-Quran tentunya akan mendapat dampingan dari ustadz-ustadz. Ustadz-ustadz dalam pembimbingan terhadap didiknya tentu akan membuat targetan perhari atau per-pertemuan dalam menghafal Al-Quran kemudian disetorkan. Penargetan tersebut memberikan efek positif bagi siswa tersebut semakin terkejar dan semangat kembali dalam menghafal Al-Quran.

c. Motivasi

Motivasi dalam diri sangat diperlukan bagi penghafal Al-Quran. walaupun dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki penghafal Al-Quran berbeda-beda, namun motivasi semangat yang akan merubah kecerdasan tersebut. Yang dimiliki penghafal Al-Quran pun berbeda-

beda, ada yang lambat dalam menghafal, ada pula yang cepat dalam menghafal. Menghafal Al-Quran dengan lambat karena tingkat kecerdasan dalam menghafal yang rendah bukan suatu hambatan dalam proses menuju target yang ditentukan, hal tersebut dapat diselesaikan apabila mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam menghafal, sehingga tahap demi tahap akan mudah dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran.

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran

1. Faktor Pendukung

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran diantaranya adalah faktor pendukung yang terdiri dari memiliki keinginan pada usia tertentu, dapat membagi waktu dengan baik, Tempat atau lingkungan yang nyaman dalam *tahfidz* Al-Quran, Mempunyai teknik-teknik dalam *tahfidz* Al-Quran, Mempunyai target dan tujuan kedepan

a. Memiliki Keinginan Pada Usia Tertentu

Usia dalam menghafal Al-Quran tidak tergantung pada muda ataupun tua. Tetapi usia yang paling mudah dalam menghafal Al-Quran adalah usia muda, karena usia muda masih dalam tahap perkembangan otak, usia muda tersebut adalah ketika berumur tiga tahun. Ketika otak anak usia tiga tahun masih dalam perkembangan, sangat lah mudah baginya untuk memulai proses menghafal Al-Quran.

tentunya hal tersebut sangat membutuhkan bantuan orang tua sebagai mediator dalam menghafal Al-Quran.

Menurut Putra (2009: 94-103) fase perkembangan usia dibagi menjadi empat bagian diantaranya adalah “ fase kanak-kanak yang usianya sebulan sampai tujuh tahun, fase tamyiz yang usianya sekitar tujuh sampai dua belas tahun, fase baligh jika usianya sudah mencapai dua belas tahun sampai dua puluh satu tahun, sedangkan fase syuyukh adalah fase orang tua yang usianya empat puluh tahun sampai meninggal”. Fase yang dimudahkan dalam menghafal Al-Quran adalah fase kanak-kanak sampai fase baligh, karena dalam fase usia tersebut daya ingatan anak masih sangat tajam dan mudah dalam menghafal.

Hal yang berbeda disampaikan ustadz Masyhuda dalam wawancaranya tanggal 29 Maret 2017, menyampaikan bahwa usia ideal tidak berpengaruh dalam menghafal Al-Quran. menghafal Al-Quran dapat dilakukan oleh siapapun itu maupun berapapun umurnya, hanya yang menentukan orang tersebut mampu dan ingin menghafal Al-Quran adalah niat dan terdapat kemauan dalam diri, seperti yang disampaikan ustadz Masyhuda “menghafal Al-Quran itu tidaklah sulit, karena Allah memberikan kemudahan bagi siapapun yang ingin dengan Al-Quran, hanya kemauan yang dapat memunculkan rasa keinginan dalam menghafal Al-Quran.” keinginan dalam diri perlu dimunculkan ketika hendak melakukan sesuatu, seperti halnya dalam menghafal Al-Quran, rasa keinginan tersebut perlu dimunculkan,

karena rasa kemauan dalam diri adalah kemampuan paling mendasar. Prasangka Allah itu tergantung pada prasangka dalam diri. Jika beranggapan bahwa Al-Quran itu sulit dihafalkan, maka sulit lah dalam hafalannya, jika beranggapan bahwa Al-Quran itu mudah dihafalkan, maka mudahlah dalam menghafal.

Jadi usia ideal bukanlah penentu jika menginginkan dirinya dapat menghafal Al-Quran, namun kemauan dalam diri disertai dengan niat karena Allah, dan prasangka baik kepada Allah bahwa Al-Quran itu mudah dihafalkan, maka mudahlah bagi yang ingin menghafal Al-Quran.

b. Dapat membagi-bagi Waktu Dengan Baik

Jika seseorang yang ingin sukses dalam menghafal tentunya memiliki metode-metode yang mudah dicapai dalam menghafal Al-Quran, selain metode, perlunya juga manajemen waktu ataupun pengaturan waktu. Penghafal Al-Quran biasanya disibukkan dengan beraneka macam kegiatan, kegiatan tersebut seperti pendidikan sekolah umum, belajar ilmu-ilmu lain, menghafal hadist, dan lain lain. Maka dari itu perlulah pengaturan waktu yang sedemikian rupa agar menghafal Al-Quran mempunyai waktu tersendiri dan terjaga dari kegiatan lain.

SMA IT Ihsanul Fikri sudah merencanakan dalam penetapan manajemen waktu menghafal Al-Quran. seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya tentang proses pelaksanaan menghafal Al-Quran di keseharian peserta didik dari pagi hingga sore hari. Pihak sekolah hanya memberikan alokasi waktu dalam setoran hafalan yaitu di bagi menjadi dua, waktu pagi hari setelah subuh sampai pukul 07.45 adalah waktu untuk setoran hafalan baru, sedangkan sore hari untuk setoran *muraja'ah* hafalan. Kegiatan pagi hari untuk setoran hafalan baru wajib dilaksanakan bagi peserta didik kelas *tahfidz*, kemudian untuk setoran *muraja'ah* hafalan waktu tidak hanya sore hari, namun dapat dilakukan waktu lain mengingat kegiatan musyrif atau pendamping hafalan peserta didik tidak menentu. Ustadz Masyhuda memberikan penjelasan Selain pembagian waktu diatas, peserta didik dapat menemui pendamping hafalan kapan saja untuk tambahan setoran hafalan maupun setoran *muraja'ah*.

Sedangkan pembagian waktu dari peserta didik dalam menghafal Al-Quran dapat dilakukan kapan saja sebelum waktu setoran dimulai, seperti wawancara yang telah disebutkan penjelasannya di bagian atas, dan tambahan wawancara ustadz Masyhuda memberikan keterangan bahwa peserta didik dapat menghafal Al-Quran di waktu sebelum subuh, ada waktu tahajud dari sepertiga malam hingga subuh dimulai, dan dapat dilanjutkan kembali hafalan nya setelah kegiatan subuh.

c. Tempat atau lingkungan yang nyaman dalam *tahfidz* Al-Quran

Daya pikiran dari tiap menghafal Al-Quran pasti berbeda-beda, ada yang suka menghafal dalam suasana yang sunyi tanpa ada orang lain maupun suara lain, ada yang menghafal Al-Quran harus ditempat yang ramai, dan lain lain. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2017 pada Haidar Abdillah memberikan pernyataan bahwa kebisingan tidak mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pribadi masing-masing seseorang memiliki perbedaan dalam suasana tempat yang diinginkan. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Al-Hafidh (1994) dalam Nafiroh (2015: 23-24) tentang kriteria secara umum tempat yang menyenangkan bagi menghafal Al-Quran sebagai berikut :

- 1) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 2) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- 3) Tidak terlalu sempit
- 4) Cukup penerangan
- 5) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- 6) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan.

Lingkungan sekitar juga mempengaruhi sebagai faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran. wawancara yang dilaksanakan kepada Haidar Abdillah tanggal 15 Januari 2017 dan hasil observasi memberikan pernyataan bahwa sekolah memberikan secara khusus bagi kelas *tahfidz* tempat tersendiri dalam asrama (tempat tidur) yaitu

yang terletak di Darul Ma'arif Ikhwan lantai 1 yang mayoritas tempat tersebut adalah tempat khusus bagi peserta didik kelas *tahfidz*. Lokasi atau tempat tersebut sebagai pendukung utama dalam menghafal Al-Quran agar lebih fokus dan serius dalam menghafal Al-Quran, karena teman-temannya dalam kamar tersebut adalah semua para penghafal Al-Quran. jadi tergerak, termotivasi, tersemangati bila melihat temannya yang sedang menghafal Al-Quran, kemudian ikut-ikutan menghafal Al-Quran pula.

Teman-temannya dan ustadz nya yang saling mendukung satu sama lain yang memberikan dampak positif dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran, seperti yang disampaikan Haidar Abdillah dalam wawancaranya “ ustadz biasanya sering motivasi perhalaqah masing-masing, biasanya sering kalau di halaqahnya saya”. Keadaan tersebut dapat memberikan hal semangat tersendiri dalam menghafal Al-Quran.

d. Mempunyai teknik-teknik dalam *tahfidz* Al-Quran

Strategi yang dimiliki responden yang di wawancarai pada tanggal 7 Januari 2017 dan 15 Januari 2015 terdapat sedikit perbedaan dalam peletakan strategi sebagai metode atau cara dalam menghafal Al-Quran. Perbedaan pencapaian target hafalan dari siswa per siswa terletak pada manajemen waktu dalam menghafal, kemauan dan keinginan bersungguh-sungguh dalam menghafal AL-Quran, dan kapasitas otak dan pikiran dari manusia yang berbeda-beda. Adapun persamaan strategi yang dimiliki responden adalah strategi

pengulangan ganda. Penjelasan pengulangan ganda yang dimiliki responden sudah disampaikan pada penjelasan pada sub-bab tentang metode menghafal Al-Quran. kemudian yang kedua adalah tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal belum lancar dan benar-benar sudah hafal. Yang ketiga adalah Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Yang keempat adalah menggunakan satu jenis *mushaf* Al-Quran, dan tidak menggantinya dengan Al-Quran lain walaupun itu hanya membaca atau *memuraja'ah* bacaan Al-Quran, seperti yang disampaikan Haidar memberi masukan kepada siapa saja yang ingin menghafal Al-Quran dengan memakai satu jenis Al-Quran, dan tidak menggunakan Al-Quran jenis yang lainnya, walaupun itu pada saat membaca sekaligus ataupun hanya *muraja'ah*.

Dan yang terakhir adalah pemahaman terhadap ayat Al-Quran guna sebagai penghayatan terhadap ayat-ayat Allah, tidak hanya menghafal lafadz, namun di tambahkan dengan pemahaman terhadap ayat-ayat yang sedang di hafalkan. Pemahaman terhadap ayat juga memudahkan dalam menghafal Al-Quran dalam penangkapan ayat yang sedang ingin dihafalkan, seperti yang dikatakan responden-responden.

e. Mempunyai target dan tujuan kedepan

Target merupakan ketetapan mutlak yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama pula. Dalam kelas *tahfidz*

maupun kelas reguler memiliki target bersama bagi peserta didik SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang, kelas reguler memiliki target hafalan minimal empat juz Al-Quran, dan kelas *tahfidz* memiliki target hafalan minimal lima belas sampai delapan belas juz Al-Quran. Dalam ketentuan target yang telah disepakati bersama tentunya memiliki konsekuensi jika dalam batasan waktu tidak terpenuhinya target tersebut. Konsekuensi yang ditetapkan sekolah bagi peserta didiknya jika memenuhi target adalah tidak diadakan wisuda akhirussanah bagi peserta yang tidak memenuhi target, namun terdapat pula keringanan tertentu bagi peserta didiknya.

Wawancara yang disampaikan ustadz Masyhuda tanggal 29 Maret 2017 terkait dengan target

Ibaratnya tu kalau kita tidak mempunyai tujuan atau target, apalagi sampai target kehidupan, target hafalin aja kalau engga punya target itu nanti kita yang tadinya seharusnya sebentar kita tempuh, malah kita muter-muter engga jelas engga ada target, akhirnya tidak mengetahui perjalanan selanjutnya harus melakukan apalagi.

Target dalam suatu kegiatan apapun harus lebih ditekankan kembali sebagai pemenuhan tujuan tertentu. Target dapat sebagai kontrol diri, kontrol ikhtiyar, kontrol usaha, dan kontrol upaya.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran, diantaranya adalah kemalasan, rasa mengantuk, dan lain lain

a. Rasa Kemalasan Yang Berlebihan

Segala sesuatu pekerjaan akan menimbulkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi tiap individu. Pernyataan dari Abdullah Shalahudin Basyar menyebutkan bahwa salah satu faktor dalam proses menghafal Al-Quran yaitu adanya rasa malas, yang mengakibatkan pekerjaan yang ingin dilakukan menjadi bosan, seakan-akan ingin ditinggalkan, dan ingin mengerjakan pekerjaan lain yang membuat rasa senang seperti bermain, mengobrol, tidur-tiduran. Hal tersebut diketahui pada tahap observasi penelitian pada tanggal 26 Maret 2017. Rasa malas timbul disebabkan adanya rasa bosan terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan terus-menerus, kemudian tidak adanya rasa semangat dalam pekerjaan tersebut dan tidak ada kegiatan refreasing yang membuat pikiran menjadi segar dan sejuk, sehingga menimbulkan rasa malas yang berlebihan. Seperti halnya dalam menghafal Al-Quran, rasa malas timbul karena siswa tersebut mendapatkan tekanan dalam pikiran yang membuat rasa bosan, tidak adanya refreasing dalam kegiatan lain, kemudian tidak adanya rasa semangat dalam diri dalam menghafal Al-Quran.

b. Mempunyai Rasa mengantuk ketika *Tahfidz* Al-Quran

Faktor selanjutnya adalah rasa mengantuk dalam menghafal Al-Quran. proses ini terjadi disebabkan tidak adanya gerakan tubuh dengan posisi yang sama. Biasanya menghafal Al-Quran dengan

posisi duduk dan memegang Al-Quran. Mata terasa capek dan merasakan ngantuk karena hanya fokus terhadap Al-Quran. faktor ini dapat dihindarkan jika adanya gerakan tubuh selain duduk yaitu dengan berdiri sejenak dan berjalan-jalan. Kemudian mata akan terasa rileks dan tidak tegang dalam fokus terhadap Al-Quran saja. Hal ini dibuktikan dalam observasi tanggal 26 Maret 2017, siswa yang tidur dalam membaca Al-Quran disuruh berdiri sejenak sekitar 10 menit sampai 20 menit, kemudian duduk kembali dan melanjutkan membaca Al-Quran.

c. Ajakan Bermain teman

Faktor selanjutnya adalah ajakan bermain dari teman yang membuat pikiran menjadi tidak fokus. Ajakan tersebut akan mempengaruhi konsentrasi siswa-siswi yang sedang menghafal Al-Quran. Ajakan tersebut tergantung pada diri siswa-siswi tersebut, akan menolak atau akan mengikuti ajakan bermain tersebut. Penolakan ajakan bermain ditolak, dapat diartikan siswa tersebut masih menginginkan fokus terhadap menghafal Al-Quran untuk pencapaian target hafalan, sedangkan menerima ajakan tersebut diartikan adanya rasa bosan, rasa malas, atau siswa tersebut sudah memenuhi target hafalan, sehingga waktunya luang dan dapat digunakan untuk kegiatan yang lain yang membuat menjadi fresh pikirannya. Hal ini dibuktikan pada wawancara pada Abdullah Shalahudin Basyar dalam wawancaranya 15 Januari 2017

Rasa ngantuk, trus biasanya dari temen-temen ngajak mainan kadang-kadang, trus males, trus ada juga kesibukan yang tidak terdektesi secara dadakan, rapat ini rapat itu. Biasanya pas lagi hafalan enak tiba-tiba dipanggil.

d. Suara habis

Faktor yang terakhir adalah yang beda dari yang lain. Yaitu rasa kelelahan dalam bersuara, Haidar Abdillah dalam wawancaranya 15 Januari 2017 menambahkan kesulitan dalam menghafal Al-Quran,

Cuman paling kendalanya udh capek suaranya tu, biasanya CQN tu kan waktunya buat hafalin banyak banget, jadinya kan kita suaranya lama-lama berkurang.

Kendala tersebut mengakibatkan suara yang keluar tidak seperti biasanya. Hal tersebut disebabkan adanya rasa semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Quran, tidak memerdulikan rasa-rasa yang timbul dalam diri maupun dari luar seperti ajakan bermain, sehingga siswa tersebut hanya fokus dalam menghafal, menghafal, dan menghafal Al-Quran saja. Kelalahan dalam bersuara biasa terjadi pada kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menghafal Al-Quran, seperti CQN (camp Quran Nasional).